

BAB I

PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Persalinan adalah metode yang melibatkan pembukaan dan pengecilan leher rahim dan masuknya bayi ke dalam jalan lahir. Persalinan adalah metode keluarnya bayi dan plasenta dari rahim seorang ibu dengan masa inkubasi (37- 42) minggu (Yessica Geovany Sianipar et al., 2023). Persalinan normal adalah proses keluarnya embrio plasenta, dan selaput secara spontan melalui pembukaan serviks, yang berlangsung selama 4-24 jam tanpa menimbulkan masalah pada ibu maupun janin. Proses persalinan ditandai dengan kecemasan fisiologis akibat dari kontraksi dari rahim.

Data dari World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang dan 50% terjadi di Indonesia dan Mesir. Secara konsisten diperkirakan 529.000 wanita secara keseluruhan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Dalam survei terhadap ibu yang melahirkan di Inggris, ditemukan bahwa 93,5% wanita menganggap nyeri persalinan sebagai nyeri yang parah, sedangkan di Finlandia 80% menggambarkan nyeri persalinan sebagai nyeri yang parah dan tidak terkendali.

Nyeri persalinan hingga saat ini masih menjadi masalah dalam persalinan. Sebanyak 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi pada saat melahirkan, 21% mengungkapkan bahwa persalinan mereka sangat menyiksa, dan 63% tidak yakin dengan persiapan yang diperlukan untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan. Sekitar 140 juta kelahiran terjadi setiap tahunnya. Sekitar 830 atau per 100.000 wanita mengalami komplikasi saat melahirkan. Nyeri menjadi salah satu komplikasi yang dapat mengganggu persalinan (Apriliani et al., 2023).

Persalinan merupakan peristiwa yang dinantikan oleh ibu hamil. Namun oleh sebagian ibu, persalinan terkadang diikuti oleh rasa takut dan cemas terhadap sensasi nyeri (Hetia, 2017). Kecemasan akibat nyeri persalinan menyababkan pengeluaran hormon katekolamin dan steroid yang berlebih. Efek merugikan dari hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos rahim dan vasokonstriksi pembuluh darah hal ini dapat mengganggu sirkulasi uterus ke plasenta sehingga timbulnya iskemia uterus, hipoksia janin dan membuat rangsangan

nyeri bertambah intens (Sari, et al, 2020). Di Finland 80% wanita, mendiskripsikan nyeri persalinan adalah nyeri yang sangat hebat dan tak tertahankan. Penelitian di Australia melaporkan tingkatan nyeri persalinan pada wanita akan berbeda berdasarkan pada tiap pembukaan, pada pembukaan 0-3 cm nyeri sedang, pembukaan 4-7 cm adalah nyeri berat dan pembukaan > 8 cm yang tak tertahankan (Sari, et al, 2020). Ningrum mengatakan dalam (Seftianingtyas et al, 2021) 90% proses persalinan di Indonesia masih disertai dengan nyeri, meskipun pada sebagian masyarakat yang telah maju bersalin tanpa disertai adanya rasa nyeri sekitar 7-14%. Survei SDKI 2017, mendapatkan persalinan disertai gelisah atau kesakitan yang hebat sebanyak 53,5% dan persalinan lama sebanyak 40,6% (Hariyanti, 2021).

Nyeri persalinan ini apabila tidak diatasi dengan baik akan memperburuk angka kematian ibu yang belum mencapai target nasional yaitu 359 per 100.000 KH (Sari, et al, 2020). Mender mengatakan nyeri adalah hal yang fisiologis, namun apabila tidak ditangani dengan baik maka akan menambah rasa nyeri dan menimbulkan dampak buruk baik bagi ibu maupun janin diantaranya depresi postpartum, perdarahan, partus lama, peningkatan tekanan darah dan nadi, hipoksia janin, dan peningkatan kecemasan dan ketakutan (Juliani, et al, 2020). Maka diperlukan penanganan untuk mengatasi nyeri persalinan sehingga memungkinkan ibu beradaptasi terhadap nyeri tersebut (Juliani, et al, 2020).

Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya dengan metode non-farmakologi menggunakan aromaterapi secara inhalasi (Sari, et al, 2020). Aromaterapi lavender bekerja mempengaruhi fisik dan psikologis. Kandungan minyak lavender terdiri dari linalool, linalylacetate dan 1,8 - cineole di percaya dapat merilekskan dan melemaskan secara cepat ketegangan pada otot. Aromaterapi masuk ke rongga hidung melalui inhalasi akan bekerja lebih cepat, karena molekul-molekul aromaterapi mudah menguap, aroma tersebut diolah oleh hipotalamus dan dikonversikan tubuh menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa zat endorphin dan serotonin, pesan tersebut dipersepsikan oleh otak untuk memberikan reaksi yang membuat perubahan fisiologis pada fisik, psikis, jiwa dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh Balkam, 2014 dalam (Juliani, et al, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebi Neila Sari (2020) dengan judul Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan, diperoleh hasil analisis statistik dengan p value 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri ibu bersalin. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSIA Asy-syfa dari 5 ibu bersalin kala I fase aktif, semua ibu bersalin merasakan nyeri berat terkontrol.mual dan keringat berlebihan. Perubahan perilaku tertentu akibat nyeri biasanya diamati, seperti menurunnya kemampuan berpikir, mengerang, menangis, rasa cemas meningkat akibat gerakan tangan dan otot seluruh tubuh yang berlebihan (Utari et al., 2024).

Dampak nyeri yang dirasakan pada saat persalinan dapat menciptakan negative birth experience pada ibu, hal ini dapat berakibat pada pemilihan persalinan pada kehamilan selanjutnya. Negative birth experience pada persalinan juga dapat berpengaruh terhadap kesuburan dan jarak kehamilan, sehingga hal ini dapat berdampak pada penurunan kesuburan dan peningkatan jarak interval untuk kehamilan selanjutnya (Tuju et al., 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada PMB Emilia S.KM., M.M di Lampung Selatan. Selama 2 minggu disana, penulis mendapati ibu bersalin sebanyak 10 orang, 2 orang dirujuk ke Rumah Sakit, 8 orang ibu bersalin normal, 3 orang ibu bersalin primigravida dan 7 orang ibu bersalin multigravida. Selama di sana ini belum pernah dilakukan penerapan aromaterapi lavender untuk menurunkan rasa nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif saat proses persalinan,berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan penerapan aromaterapi pada ibu bersalin dengan tujuan untuk menurunkan kecemasan pada saat persalinan.

b) Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka didapatkan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh dalam pemberian Aromaterapi Lavender untuk nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif?”

c) Tujuan Studi Kasus**1). Tujuan Umum**

Memberikan asuhan dengan penerapan dengan aromaterapi lavender untuk menurunkan nyeri pada ibu bersalin pada kala I fase aktif

2). Tujuan Khusus

- a. Telah dilakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ny. S di TPMB Emalia
- b. Telah dilakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ny. S di TPMB Emalia
- c. Telah dilakukan identifikasi masalah potensial diagnosa masalah pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ny. S dengan pemberian aromaterapi lavender di TPMB emalia
- d. Telah diakukan identifikasi pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ny. S di TPMB Emalia
- e. Telah merencanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ny. S di TPMB Emalia
- f. Telah melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan pemberian aromaterapi untuk mengurangi nyeri persalinan ny.S di TPMB Emalia
- g. Mendokumentasikan asuhan dengan menggunakan metode pendokumentasian Asuhan kebidanan dengan SOAP.

d). Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

untuk mengembangkan pengetahuan peneliti melalui aplikasi metode penelitian yang relevan dengan kejadian di masyarakat, mengetahui efektivitas pemberian aromaterapi lavender dalam menurunkan nyeri pada ibu bersalin di kala I fase aktif, serta memberikan tambahan pengetahuan dan informasi yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian dalam materi Asuhan Kebidanan, asuhan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami penerapan teknik aromaterapi lavender untuk menurunkan nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif, serta memperkenalkan metode alternatif dalam praktik kebidanan.

b. Bagi Ibu Bersalin dan Keluarga

Sebagai media untuk mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif, melalui penerapan teknik aromaterapi lavender yang dapat meningkatkan kenyamanan dan membantu proses persalinan yang lebih lancar, serta memberikan alternatif non-farmakologis yang aman bagi ibu bersalin.

c. Bagi Lahan Praktik

Aromaterapi lavender dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan memberikan alternatif non-farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan. Penerapan teknik ini dalam praktik kebidanan dapat membantu tenaga medis dan bidan dalam menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung bagi ibu bersalin.

e).Ruang Lingkup

asuhan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi nyeri persalinan pada Ny. S, seorang perempuan berusia 25 tahun (G1P0A0) yang sedang mengalami fase aktif persalinan di TPMB Emilia, SKM Lampung Selatan. Intervensi dilakukan dengan inhalasi minyak esensial lavender selama fase aktif persalinan, di mana nyeri awal terukur pada skala 8 (nyeri berat) dan diharapkan dapat menurun menjadi skala 4 (nyeri sedang). Aromaterapi lavender dipilih karena efek relaksasinya yang terbukti secara ilmiah dapat menurunkan stres fisiologis dan risiko komplikasi, serta sebagai metode non-farmakologis yang aman. Monitoring nyeri dilakukan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dan sesudah intervensi, dengan pendokumentasian menggunakan format SOAP. asuhan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penatalaksanaan nyeri persalinan dan meningkatkan kualitas asuhan kebidanan.